

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu kondisi dimana wanita sedang mengandung janin di dalam rahimnya yang merupakan hasil dari sel sperma dengan sel ovum yang akan tumbuh dan berkembang menjadi bayi dan akan dilahirkan setelah usia kehamilan 40 minggu atau sekitar 9-10 bulan lamanya. Kehamilan membutuhkan gizi ibu lebih banyak karena selama kehamilan sangat diperlukan untuk kesehatan ibu, kualitas kehamilan dan keselamatan bayi.⁽¹⁾

Perbaikan keadaan gizi ibu selama kehamilan tidak hanya bermanfaat untuk ibu tersebut tetapi juga untuk mengoptimalkan pertumbuhan bayi didalam dan diluar kandungan. Ibu hamil memerlukan lebih banyak intake protein, vitamin C dan zat besi disbanding wanita tidak hamil. Pengetahuan ibu hamil tentang gizi mempunyai peranan yang penting dalam pemenuhan gizi ibu. Gizi ibu hamil yang baik diperlukan agar pertumbuhan janin berjalan pesat dan tidak mengalami hambatan. Kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap manfaat gizi selama kehamilan dapat menyebabkan ibu hamil kekurangan nutrisi. Ibu hamil bila mengalami kurang gizi terutama zat besi dan asam folat maka dapat terjadi anemia defisiensi zat besi.⁽¹⁾

Zat besi adalah salah satu mineral yang berfungsi utama membentuk sel darah merah janin dan plasenta. Anemia pada kehamilan merupakan anemia karena kekurangan zat besi. Anemia pada kehamilan menjadi masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia kehamilan disebut

”potential danger to mother and child” (potensial membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan.⁽²⁾

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75% serta semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Diperkirakan bahwa angka kejadian anemia mencapai 12,8% kematian ibu hamil di Asia, Afrika 57,1 %, Amerika 24,1 % dan Eropa 25,1 %. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, prevalensi ibu hamil dengan anemia di Indonesia sebesar 37,1%.⁽³⁾

Untuk menanggulangi masalah anemia gizi besi pada ibu hamil maka pemerintah melalui Departemen Kesehatan (DepKes) RI melaksanakan suatu program pemberian tablet Fe pada ibu hamil. Suplementasi tablet zat besi dan peningkatan gizi merupakan upaya penting dalam pencegahan dan penanggulangan anemia. Meskipun program pemberian tablet Fe pada ibu hamil sudah dijalankan sejak tahun 1970, namun masih terdapat beberapa kasus yang disebabkan karena anemia pada masa kehamilan. Hanya sedikit wanita hamil di negara berkembang seperti di Indonesia yang dapat memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan melalui makanan sehari hari, karena sumber utama zat besi yang mudah diserap oleh tubuh yaitu protein hewani seperti ikan dan daging relatif mahal harganya dan belum sepenuhnya terjangkau oleh masyarakat.⁽⁴⁾

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia

dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Ketidakpatuhan ibu hamil meminum tablet Fe dapat mencerminkan seberapa besar peluang untuk terkena anemia. Pemberian informasi tentang anemia akan menambah pengetahuan mereka tentang anemia, karena pengetahuan memegang peranan yang sangat penting sehingga ibu hamil dapat patuh meminum tablet Fe.⁽⁴⁾

Berdasarkan data diatas, menunjukan bahwa kasus anemia masih tinggi pada ibu hamil bahkan Menurut Profil Kesehatan Indonesia, Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di Indonesia tahun 2019 adalah 64,0%. Angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2019 yaitu 98%.⁽⁵⁾Cakupan pemberian tablet tambah darah untuk ibu hamil di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 adalah sebesar 76,50%, belum mencapai dari target di Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara sebesar 80%. Bila dilihat cakupan berdasarkan kabupaten/kota, ada disparitas yang agak tinggi antara

kabupaten yang tertinggi dengan yang terendah.⁽⁶⁾ Bahwa pada tahun 2019 di Kabupaten Deli Serdang terdapat gap yang signifikan antara cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet kepada ibu hamil dengan cakupan K4 yang terlihat dari data cakupan K4 lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian tablet tambah darah lebih banyak didistribusikan pada ibu hamil.⁽⁷⁾

Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, dilakukanlah analisis guna mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Patumbak tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut : Apakah ada kaitan Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Patumbak Tahun 2021.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan anemia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Patumbak Tahun 2021.

C.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang di Wilayah Kerja Puskesmas Patumbak Tahun 2021.
2. Mengetahui jumlah ibu hamil yang mengalami anemia di Wilayah Puskesmas Patumbak Tahun 2021.
3. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Patumbak Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber ilmu pengetahuan dibidang kebidanan yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tabu makanan dengan kejadian pada ibu hamil.

D.2 Manfaat Praktis

- Bagi Puskesmas Patumbak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada bidang tenaga kesehatan khususnya bidan mengenai anemia pada ibu hamil

- Bagi Jurusan Kebidanan Medan

Diharapkan menjadi sumber bacaan tambahan bagi mahasiswi.

- Penelitian Selanjutnya

Diharapkan menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya

E. Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Judul	Metode dan Sampel	Hasil
1	Yunisih Purwaningrum (2019)	Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gizi dengan Kejadian Anemia Selama Kehamilan	Metode : cross sectional Sampel : random sampling	Hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang gizi dengan kejadian anemia selama kehamilan
2	Wigutomo Gozali (2018)	Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III	Metode : cross sectional Sampel : Nonprobability Sampling yaitu Total Sampling	Hasil penelitian ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Dengan 43,3% ibu hamil pola makan baik, 50% ibu hamil pola makan sedang 6,7% ibu hamil pola makan kurang, 43,3% ibu hamil tidak anemia, 53,3% ibu hamil anemia ringan, 3,3 % ibu hamil anemia sedang.
3	Dina Mariana, et al (2018)	Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu	Metode : cross sectional Sampel : 30 responden ibu hamil	Hasil menunjukkan bahwa signifikan maka menunjukkan ada hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.